

# Pelatihan Penggunaan AI Magic School sebagai Upaya Penguatan Literasi Digital Guru dalam Mendukung Transformasi Pendidikan di Era Globalisasi

<sup>1</sup>Hardi Alunaza, <sup>2</sup>Aliyah Nur'aini Hanum, <sup>2</sup>Dea Varanida, <sup>3</sup>Mentari, <sup>1</sup>Ratu Zahirah Lutfie, <sup>4</sup>M Fadhlhan

<sup>1</sup>Program Studi Hubungan Internasional, FISIP Universitas Tanjungpura

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tanjungpura

<sup>3</sup>Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Tanjungpura

<sup>4</sup>Program Studi Kesekretariatan FISIP Universitas Tanjungpura

Corresponding Author. Email : [hardi.asd@fisip.untan.ac.id](mailto:hardi.asd@fisip.untan.ac.id)

---

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received : 29-04-2026

Revised : 04-06-2026

Accepted : 09-06-2026

Online : 15-06-2026

### Keywords:

*Artificial Intelligence;*

*Magic School;*

*digital literacy.*



---

## ABSTRACT

**Abstract:** The integration of technology in education is part of a *soft power* strategy to enhance global competitiveness, and AI plays a role in transforming learning communication patterns to become more interactive and tailored to students' needs. However, the implementation of AI in Indonesia still faces several challenges, particularly the low level of teachers' digital literacy, which may widen the digital divide. This community service activity aims to improve the understanding and skills of teachers in Singkawang City in utilizing the AI Magic School platform to support the learning process. The implementation method was carried out in a participatory manner through four stages: preparation and observation, training, evaluation, and reporting. The activity was conducted from May to August 2024. The results show a significant improvement in digital literacy, understanding of AI usage, and teachers' confidence in integrating technology into the learning process. The use of AI Magic School also encourages a shift in communication patterns from teacher-centered to student-centered learning and improves teachers' work efficiency through various features such as lesson planning, material development, and evaluation tools. Thus, the training on the use of AI Magic School has proven to be effective in supporting educational transformation, enhancing the quality of learning communication, and strengthening the competitiveness of human resources in the era of globalization.

**Abstrak:** Integrasi teknologi dalam pendidikan merupakan bagian dari strategi *soft power* untuk meningkatkan daya saing global dan AI berperan dalam mengubah pola komunikasi pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berbasis kebutuhan peserta didik. Namun, implementasi AI di Indonesia masih menghadapi kendala, terutama rendahnya literasi digital guru yang berpotensi memperlebar kesenjangan digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di Kota Singkawang dalam menggunakan platform AI Magic School sebagai pendukung pembelajaran. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui empat tahapan, yaitu persiapan dan observasi, pelatihan, evaluasi, serta pelaporan. Kegiatan dilaksanakan selama Mei–Agustus 2024. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi digital, pemahaman penggunaan AI, serta kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Pemanfaatan AI Magic School juga mendorong perubahan pola komunikasi dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*, serta meningkatkan efisiensi kerja guru melalui berbagai fitur seperti perencanaan pembelajaran, pembuatan materi, dan evaluasi. Dengan

---

demikian, pelatihan penggunaan AI Magic School terbukti efektif sebagai upaya mendukung transformasi pendidikan, meningkatkan kualitas komunikasi pembelajaran, serta memperkuat daya saing sumber daya manusia di era globalisasi.

---



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

---

## A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah mendorong terjadinya transformasi global di berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Era globalisasi yang ditandai dengan integrasi ekonomi, politik, dan sosial lintas negara turut mempercepat adopsi teknologi digital sebagai instrumen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Ali, 2025). Dalam konteks ini, kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* atau yang sering dikenal dengan sebutan (AI) menjadi salah satu inovasi yang memiliki dampak signifikan terhadap sistem pendidikan modern, terutama dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan efisien (Isdayani et al., 2024).

Dari perspektif Hubungan Internasional, transformasi digital dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari dinamika global yang menempatkan teknologi sebagai bagian dari instrumen *soft power* (Hadiyanto et al., 2025). Negara-negara yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam sistem pendidikannya cenderung memiliki daya saing global yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan konsep *soft power* yang menekankan pentingnya kemampuan suatu negara dalam memengaruhi pihak lain melalui daya tarik budaya, nilai, dan kebijakan, termasuk dalam bidang pendidikan (Nye, 2008). Dengan demikian, penguatan literasi digital di kalangan pendidik menjadi bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas nasional dalam menghadapi kompetisi global.

Di sisi lain, dari perspektif ilmu komunikasi, perkembangan AI juga telah mengubah pola komunikasi dalam proses pembelajaran. Komunikasi pendidikan tidak lagi bersifat satu arah (*teacher-centered*), melainkan berkembang menjadi komunikasi interaktif dan berbasis teknologi (Mashudi et al., 2026). Teknologi AI memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih personal melalui analisis data peserta didik, sehingga pesan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara efektif dalam konteks komunikasi digital (Seo et al., 2025).

Namun demikian, implementasi teknologi AI dalam pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam hal kesiapan sumber daya manusia, terutama guru (Jumsir et al., 2020). Banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran. Padahal AI saat ini bisa membantu mempermudah aktivitas pembelajaran. Keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga berpotensi memperlebar kesenjangan digital antarwilayah. Dalam konteks komunikasi, kesenjangan ini dapat menghambat proses transfer pengetahuan dan informasi yang optimal antara guru dan peserta didik.

Kota Singkawang sebagai salah satu wilayah di Kalimantan Barat memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan berbasis teknologi. Namun, seperti daerah lain di luar pusat-pusat metropolitan, tantangan dalam peningkatan literasi digital masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Dalam perspektif Hubungan Internasional, kondisi ini berkaitan dengan ketimpangan akses terhadap teknologi global, yang dapat memengaruhi posisi daya saing daerah dalam skala nasional maupun

internasional. Oleh karena itu, intervensi strategis dalam bentuk pelatihan dan pendampingan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menghadapi transformasi digital.

Salah satu inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung proses pembelajaran adalah platform AI seperti Magic School. Platform ini dirancang untuk membantu guru dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti pembuatan materi ajar, penyusunan evaluasi, serta pengelolaan kelas secara lebih efektif. Dari sudut pandang komunikasi, penggunaan platform ini juga dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa melalui penyampaian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, teknologi ini memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih responsif dan berbasis kebutuhan peserta didik (Holmes et al., 2019). Namun, pemanfaatan teknologi AI seperti Magic School memerlukan kompetensi khusus yang tidak dimiliki secara otomatis oleh semua guru. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan AI menjadi langkah strategis dalam meningkatkan literasi digital guru. Dalam konteks ilmu komunikasi, pelatihan ini juga berfungsi sebagai proses *knowledge transfer* dan *capacity building* yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku komunikasi guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif.

Dalam perspektif Hubungan Internasional dan Ilmu Komunikasi, program pelatihan ini dapat dilihat sebagai bagian dari upaya adaptasi lokal terhadap dinamika global. Globalisasi menuntut adanya harmonisasi antara perkembangan teknologi global dengan kapasitas lokal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan teknologi digital memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu guru, tetapi juga berkontribusi pada penguatan sistem pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, dalam kerangka komunikasi pembangunan, pelatihan ini merupakan bentuk intervensi komunikasi yang bertujuan untuk mendorong perubahan sosial melalui peningkatan kapasitas masyarakat. Guru sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam menyebarkan pengetahuan dan membentuk pola pikir generasi muda. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital guru akan berdampak langsung pada kualitas komunikasi pendidikan dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan AI Magic School bagi guru di Kota Singkawang merupakan langkah strategis dalam mendukung transformasi pendidikan di era globalisasi. Kegiatan ini tidak hanya relevan dari sisi peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga memiliki dimensi yang lebih luas dalam konteks Hubungan Internasional dan ilmu komunikasi, yaitu sebagai bagian dari penguatan *soft power*, peningkatan kualitas komunikasi pendidikan, serta adaptasi terhadap dinamika global. Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing SDM di tingkat lokal maupun global. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemahiran guru di Kota Singkawang dalam menggunakan AI Magic School yang bisa membantu mempermudah aktivitas belajar mengajar di sekolah. Kegiatan ini juga merupakan lanjutan dari pelatihan literasi digital dan keamanan data bagi guru di Kota Singkawang yang dilakukan secara paralel di waktu yang bersamaan dari bulan Mei hingga Agustus pada tahun 2024.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penggunaan platform AI Magic School bagi para guru di Kota Singkawang. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif dan aplikatif dengan tujuan meningkatkan literasi digital guru serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran. Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan observasi,

pelaksanaan pelatihan, evaluasi kegiatan, serta pelaporan hasil (Alunaza, 2024). Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Mei hingga Agustus 2024 dengan rincian pelaksanaan seperti tertera dalam diagram berikut ini:



**Diagram 1.** Metode Pelaksanaan Aktivitas Pengabdian Masyarakat

- a. Kegiatan persiapan pengabdian kepada masyarakat, dalam tahap tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah dan pemangku kepentingan terkait untuk mengidentifikasi kebutuhan serta kondisi awal literasi digital guru. Observasi dilakukan melalui wawancara singkat, serta diskusi kelompok terbatas guna memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman guru terhadap teknologi AI, khususnya penggunaan platform Magic School.
- b. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari pelatihan yang dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan *hands-on training* yang menekankan praktik langsung oleh peserta. Kegiatan diawali dengan pemberian materi pengantar mengenai perkembangan AI dalam pendidikan dan urgensi literasi digital di era globalisasi. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada platform Magic School, termasuk cara registrasi, navigasi sistem, serta eksplorasi fitur-fitur yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan soal evaluasi, serta pengembangan media pembelajaran interaktif.
- c. Tahapan evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini dengan melakukan mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Metode evaluasi dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi langsung terhadap kemampuan peserta saat praktik, serta pengumpulan umpan balik (*feedback*) dari peserta terkait efektivitas materi, metode pelatihan, dan manfaat yang dirasakan. Selain itu, peserta juga diminta untuk menghasilkan produk sederhana berupa rancangan pembelajaran atau media ajar berbasis AI sebagai indikator capaian keterampilan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan program sekaligus sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.
- d. Aktivitas terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah. Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun laporan kegiatan secara komprehensif yang mencakup seluruh rangkaian pelaksanaan, mulai dari latar belakang, metode, hasil, hingga evaluasi kegiatan. Laporan ini juga dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan penggunaan AI Magic School bagi para guru di Kota Singkawang diselenggarakan pada tanggal 1 Juli 2025, mulai pukul 08.30 hingga 12.00 WIB, bertempat di Kafe CW Coffee yang berlokasi di Jalan Diponegoro, Kota Singkawang. Kegiatan ini diikuti oleh 11 orang guru yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas, sesuai dengan target peserta yang telah ditentukan sebelumnya. Dari segi pelaksanaan, kegiatan ini menggunakan metode ceramah atau penyuluhan sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat, dengan mengusung tema *Cerdas Menggunakan AI: Membekali Guru dan Siswa Menghadapi Era Digital*. Tema tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman sekaligus keterampilan kepada guru dalam memanfaatkan teknologi AI guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Pelaksanaan pelatihan penggunaan AI Magic School bagi guru di Kota Singkawang menunjukkan dinamika yang menarik baik dari aspek peningkatan literasi digital, perubahan pola komunikasi pembelajaran, maupun relevansinya dalam konteks transformasi pendidikan di era globalisasi.

AI Magic School merupakan platform berbasis kecerdasan buatan yang dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien (Fauziah et al., 2026). Platform ini dirancang khusus bagi guru dan siswa dengan menyediakan berbagai fitur yang komprehensif, yakni lebih dari 80 fitur untuk guru dan sekitar 50 fitur untuk siswa. Kehadiran platform ini menjadi solusi inovatif dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital, terutama dalam membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih sistematis, kreatif, dan adaptif.

Salah satu keunggulan utama AI Magic School terletak pada fitur perencanaan pembelajaran. Melalui fitur ini, guru dapat menyusun perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tujuan pembelajaran, serta aktivitas kelas secara otomatis. Guru hanya perlu memasukkan informasi dasar seperti topik, tingkat kelas, dan tujuan pembelajaran, kemudian sistem akan menghasilkan rancangan pembelajaran yang lengkap dan terstruktur. Hal ini tentu sangat membantu dalam menghemat waktu sekaligus meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran.

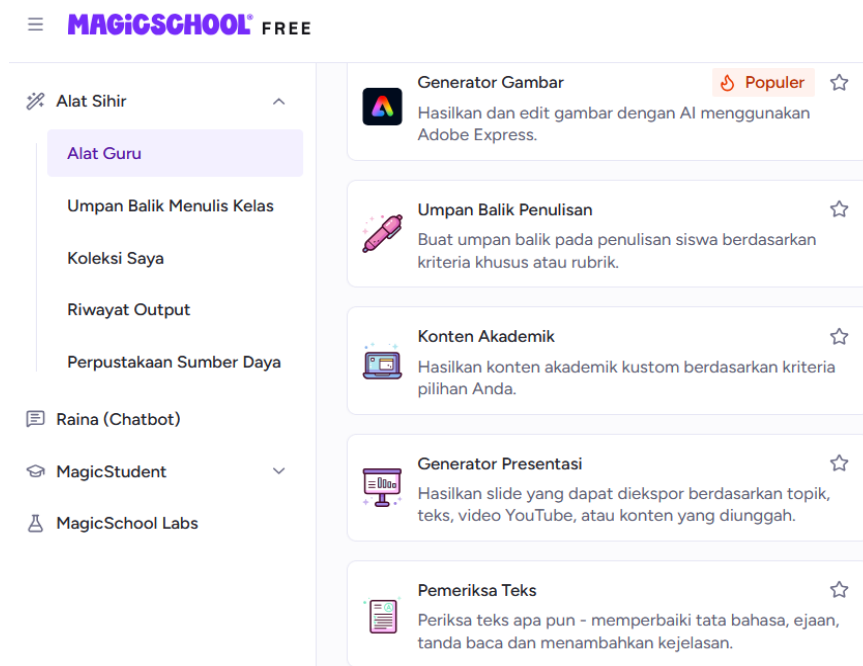
Selain itu, AI Magic School juga menyediakan fitur pembuatan materi dan media pembelajaran yang memungkinkan guru menghasilkan berbagai konten pembelajaran dengan cepat (Afiah et al., 2025). Fitur seperti pembuatan presentasi, lembar kerja siswa, serta ide-ide pembelajaran kreatif membantu guru dalam merancang kegiatan belajar yang lebih menarik dan variatif. Dengan adanya fitur ini, guru tidak lagi terbebani oleh proses pembuatan materi yang memakan waktu, sehingga dapat lebih fokus pada interaksi pembelajaran di kelas. Dalam aspek evaluasi, platform ini menyediakan berbagai alat untuk menyusun dan mengelola penilaian. Guru dapat membuat soal pilihan ganda, menyusun rubrik penilaian, hingga menghasilkan komentar rapor secara otomatis (Sukma et al., 2026). Kecerdasan buatan yang digunakan memungkinkan penyesuaian tingkat kesulitan soal dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi lebih sistematis, objektif, dan efisien.

AI Magic School juga dilengkapi dengan fitur feedback dan analisis pembelajaran yang membantu guru dalam memberikan umpan balik secara cepat dan personal kepada siswa. Melalui fitur ini, guru dapat menganalisis hasil belajar siswa serta memahami tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Platform ini juga memiliki fitur diferensiasi pembelajaran yang memungkinkan penyesuaian materi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru dapat mengatur tingkat kesulitan teks serta mempersonalisasi pembelajaran sehingga lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Fitur ini sangat penting, terutama dalam kelas yang memiliki tingkat kemampuan siswa yang beragam.

Dalam mendukung komunikasi pendidikan, AI Magic School juga menyediakan fitur untuk membantu guru dalam menyusun email kepada orang tua, membuat pengumuman kelas, serta memfasilitasi komunikasi profesional lainnya. Kehadiran fitur ini mempercepat proses komunikasi administratif maupun akademik, sehingga hubungan antara guru, siswa, dan orang tua dapat terjalin dengan lebih efektif. Tidak hanya untuk guru, platform ini juga menyediakan fitur khusus bagi siswa melalui layanan yang dikenal sebagai MagicStudent. Fitur ini memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar berbasis AI, berinteraksi dengan chatbot pembelajaran, serta mengerjakan latihan soal interaktif. Penggunaannya dirancang aman dan tetap berada dalam pengawasan guru, sehingga mendukung proses belajar yang mandiri namun terkontrol.

Dari sisi keamanan, AI Magic School memiliki sistem perlindungan data yang ketat (Saherimiko et al., 2025). Data pengguna tidak digunakan untuk melatih sistem AI, serta telah disesuaikan dengan standar keamanan pendidikan seperti FERPA dan COPPA. Guru juga memiliki kendali penuh terhadap penggunaan platform oleh siswa, sehingga aspek privasi tetap terjaga dengan baik. Selain itu, platform ini dapat diintegrasikan dengan berbagai sistem pembelajaran lain seperti Google Classroom, Microsoft, Canvas, dan berbagai Learning Management System (LMS) lainnya. Integrasi ini memudahkan guru dalam mengadopsi teknologi tanpa harus mengganti sistem yang sudah digunakan sebelumnya.

AI Magic School memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efisiensi kerja guru. Platform ini mampu menghemat waktu kerja hingga sekitar 7–10 jam per minggu dengan membantu berbagai tugas administratif dan akademik (Ningrum et al., 2024). Dengan demikian, guru dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Melalui berbagai fitur tersebut, AI Magic School tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai mitra digital yang mendukung transformasi pendidikan menuju sistem yang lebih modern, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di era globalisasi. Tampilan AI Magic School ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Tampilan Beberapa Menu AI Magic School

Gambar tersebut adalah tampilan beberapa menu yang ada di aplikasi AI Magic School yang bisa digunakan untuk membantu aktivitas belajar mengajar bagi guru di

lingkungan sekolah. Secara umum, banyaknya fitur yang dimiliki AI Magic School yakni lebih dari 80 fitur untuk guru dan sekitar 50 fitur untuk siswa. Keberadaan fitur ini menunjukkan bahwa platform ini dirancang secara komprehensif untuk mencakup hampir seluruh kebutuhan dalam ekosistem pembelajaran digital. Jumlah fitur yang besar ini bukan sekadar menunjukkan kompleksitas teknologi, tetapi lebih pada upaya menghadirkan solusi yang terintegrasi dalam satu platform sehingga guru dan siswa tidak perlu menggunakan banyak aplikasi berbeda.

Bagi guru, keberadaan lebih dari 80 fitur mencerminkan luasnya dukungan yang diberikan dalam menjalankan tugas profesionalnya. Fitur-fitur tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, pembuatan materi, pengelolaan kelas, penilaian, hingga komunikasi dengan siswa dan orang tua. Dengan kata lain, hampir seluruh siklus pembelajaran mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dapat difasilitasi oleh satu sistem berbasis AI (Putri et al., 2024). Hal ini sangat membantu guru dalam meningkatkan efisiensi kerja sekaligus menjaga kualitas pembelajaran, karena berbagai tugas yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat diotomatisasi.

Sementara itu, sekitar 50 fitur yang tersedia untuk siswa dirancang untuk mendukung proses belajar yang lebih aktif, mandiri, dan personal. Fitur-fitur ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan sistem AI melalui latihan soal, bantuan belajar, hingga umpan balik otomatis. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat berperan sebagai pembelajar aktif yang mengeksplorasi materi sesuai dengan kecepatan dan kebutuhannya masing-masing.

Banyaknya fitur ini juga mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pengguna (*user-centered learning*), di mana kebutuhan guru dan siswa menjadi fokus utama dalam pengembangan teknologi. Platform ini tidak hanya menyediakan alat bantu teknis, tetapi juga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih adaptif dan fleksibel. Guru dapat memilih fitur yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sementara siswa dapat memanfaatkan fitur yang mendukung gaya belajar mereka.

Selain itu, integrasi berbagai fitur dalam satu platform juga memiliki implikasi penting dalam efisiensi dan konsistensi penggunaan teknologi. Dengan satu akun dan satu sistem, guru dan siswa dapat mengakses berbagai layanan tanpa harus berpindah-pindah aplikasi. Hal ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga memudahkan proses adaptasi teknologi, terutama bagi pengguna yang masih dalam tahap awal literasi digital. Banyaknya fitur dalam AI Magic School bukan sekadar keunggulan kuantitatif, tetapi juga mencerminkan upaya menghadirkan solusi pendidikan digital yang menyeluruh, terintegrasi, dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran di era globalisasi.

### **Peningkatan Literasi Digital Guru sebagai Fondasi Transformasi Pendidikan**

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dasar kecerdasan buatan (AI) serta pemanfaatannya dalam pembelajaran. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait AI, bahkan cenderung menganggap teknologi ini sebagai sesuatu yang kompleks dan sulit diimplementasikan. Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa platform seperti Magic School dapat digunakan secara praktis untuk membantu aktivitas pembelajaran sehari-hari. Ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan berkembangnya literasi digital guru secara lebih komprehensif. Literasi digital dalam konteks ini mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi digital merupakan kompetensi kunci dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 dan masyarakat berbasis pengetahuan.

Dari hasil evaluasi, terlihat adanya perubahan signifikan antara kondisi awal dan kondisi setelah pelatihan, khususnya dalam hal pemahaman fitur, kemampuan

penggunaan, serta kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat aplikatif dan berbasis praktik langsung (*hands-on*) efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta. Penggunaan AI Magic School berkontribusi terhadap perubahan pola komunikasi dalam proses pembelajaran. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan komunikasi satu arah (*teacher-centered*), di mana guru menjadi sumber utama informasi. Namun, dengan adanya pemanfaatan AI, pola komunikasi mulai bergeser ke arah yang lebih interaktif dan partisipatif (*student-centered*).

Platform Magic School memungkinkan guru untuk menyusun materi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, AI juga dapat membantu dalam menyesuaikan konten pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga komunikasi menjadi lebih personal dan efektif. Perubahan ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang mampu mengubah cara penyampaian pesan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengelola interaksi pembelajaran secara lebih dinamis.

Keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari metode pelaksanaan yang menekankan pada praktik langsung dan pendampingan intensif. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mencoba langsung penggunaan platform Magic School sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Selama sesi praktik, peserta juga mengeksplorasi berbagai fitur, seperti pembuatan rencana pembelajaran, penyusunan soal evaluasi, serta pengembangan media ajar. Interaksi antara peserta dan fasilitator juga berjalan dengan baik, ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang muncul selama kegiatan. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelatihan, seperti keterbatasan perangkat, kualitas jaringan internet, serta perbedaan tingkat kemampuan awal peserta. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan yang intensif serta kerja sama antar peserta.

Pelatihan ini dapat dilihat sebagai bagian dari upaya peningkatan daya saing sumber daya manusia di tingkat global. Globalisasi menuntut setiap negara untuk memiliki SDM yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam hal ini, pendidikan menjadi salah satu sektor strategis dalam membangun kapasitas nasional. Penguasaan teknologi AI oleh guru merupakan langkah awal dalam mempersiapkan generasi muda yang kompeten dan siap bersaing di tingkat global. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini memiliki implikasi yang lebih luas, tidak hanya pada peningkatan kualitas pendidikan lokal, tetapi juga pada penguatan posisi Indonesia dalam peta persaingan global.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dapat dipandang sebagai bagian dari strategi *soft power*, di mana negara berupaya meningkatkan pengaruhnya melalui pengembangan kapasitas pendidikan. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan, suatu negara dapat memperkuat citra positifnya di mata dunia internasional. Dari sudut pandang komunikasi pembangunan, pelatihan ini merupakan bentuk intervensi komunikasi yang bertujuan untuk mendorong perubahan sosial melalui peningkatan kapasitas individu. Guru sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam mentransformasikan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya siswa.

Melalui pelatihan ini, terjadi proses transfer pengetahuan dan keterampilan yang tidak hanya berdampak pada individu peserta, tetapi juga berpotensi menyebar ke lingkungan sekolah masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya efek multiplier (*multiplier effect*) dari kegiatan pengabdian. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong terbentuknya komunitas belajar di antara guru, di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan.

Meskipun pelatihan ini memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program. Salah satunya adalah kebutuhan akan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, mengingat perkembangan teknologi AI yang sangat cepat. Selain itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung implementasi teknologi dalam pembelajaran. Keberlanjutan program juga dapat diperkuat melalui pembentukan forum atau komunitas guru berbasis digital, yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan tidak berhenti pada satu kegiatan saja, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berkesinambungan.



**Gambar 2.** Peserta Kegiatan Pengabdian Ketika Sesi Diskusi

Pemateri juga berkesempatan memberikan praktek langsung terkait penggunaan AI Magic School di depan beberapa guru yang hadir sebagai peserta pelatihan. Dari belasan peserta yang hadir, terlihat guru sangat bersemangat mengikuti pelatihan ini. Sebagai peserta, mereka juga menyambut dengan baik hadirnya AI Magic School yang bisa membantu meringankan beban mereka sebagai guru dalam mengajar di lingkungan sekolah.

Dari pelaksanaan pelatihan penggunaan AI Magic School bagi guru di Kota Singkawang menunjukkan respons yang sangat positif dari para peserta. Secara umum, peserta menilai bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran. Banyak guru mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, mereka masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep dan penggunaan AI, namun setelah pelatihan berlangsung, mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari segi materi, peserta menilai bahwa konten pelatihan telah disusun secara sistematis, relevan, dan mudah dipahami. Penyampaian materi yang dikombinasikan dengan praktik langsung (*hands-on training*) dinilai sangat membantu dalam mempercepat pemahaman peserta terhadap fitur-fitur yang tersedia dalam platform AI Magic School. Selain itu, metode pelatihan yang interaktif, disertai dengan sesi diskusi dan tanya jawab, memberikan ruang bagi peserta untuk mengemukakan kendala serta mendapatkan solusi secara langsung dari fasilitator.

Peserta juga memberikan apresiasi terhadap manfaat praktis yang diperoleh dari penggunaan AI Magic School, terutama dalam hal efisiensi waktu dan kemudahan dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, materi ajar, serta evaluasi. Beberapa peserta bahkan menyampaikan bahwa platform ini dapat membantu mengurangi beban administratif guru, sehingga mereka dapat lebih fokus pada interaksi dengan siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, terdapat beberapa masukan yang disampaikan oleh peserta sebagai bahan perbaikan ke depan. Beberapa peserta mengharapkan adanya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, khususnya terkait pemanfaatan fitur-fitur lanjutan dan strategi integrasi AI dalam kurikulum. Selain itu, kendala teknis seperti keterbatasan jaringan internet dan perbedaan tingkat kemampuan digital antar peserta juga menjadi catatan penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, pelatihan penggunaan AI Magic School bagi guru di Kota Singkawang memberikan kontribusi nyata terhadap transformasi pendidikan di era globalisasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga mendorong perubahan paradigma dalam pembelajaran, dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Transformasi ini menjadi penting dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi akan mampu menghasilkan generasi yang kreatif, inovatif, dan kompetitif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian seperti ini perlu terus dikembangkan dan direplikasi di berbagai daerah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memiliki dampak yang signifikan baik dari aspek pendidikan, komunikasi, maupun hubungan internasional. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital guru merupakan langkah strategis dalam mendukung transformasi pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia di era globalisasi

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang sudah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

#### REFERENSI

- Afiah, N., dkk. (2025). Implementasi Platform Magic School Berbasis AI untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2213–2216. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V8I2.7104>
- Ali, M. (2025). Implementasi Kebijakan Indonesia Digital Dalam Mewujudkan Integrasi Teknologi Pelayanan Publik. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 109–141. <https://doi.org/10.36762/jpd.v1i2.1286>
- Alunaza, H. (2024). Pelatihan Penulisan Position Paper Model United Nation Bagi Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Tanjungpura. *Journal of Community Development*, 4(3), 353–361.
- Fauziah, H., Pangestu, W. T., & Ambarwati, W. (2026). Pendampingan Penggunaan Magic School untuk Pengembangan Bahan Ajar Inovatif Guru SDN Tambung 1 Pamekasan. *Manhaj*, 15(1), 128–139.
- Hadiyanto, dkk. (2025). Integrasi Kepemimpinan Transformasional dan Transformasi Digital dalam Penguatan Doktrin Pertahanan Indonesia Berbasis Kejuangan Integritas dan Pancasila. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(10), 3241–3257.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning. The Center for Curriculum Redesign, Boston, MA. *Journal of Computer Assisted Learning*, 14(4), 228. [https://www.researchgate.net/publication/332180327\\_Artificial\\_Intelligence\\_in\\_Education\\_Promise\\_and\\_Implications\\_for\\_Teaching\\_and\\_Learning](https://www.researchgate.net/publication/332180327_Artificial_Intelligence_in_Education_Promise_and_Implications_for_Teaching_and_Learning)

- Isdayani, Thamrin, A. N., & Milani, A. (2024). Implementasi Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Sistem Pendidikan dan Analisis Pembelajaran di Indonesia. *Digital Transformation Technology*, 4(1), 714–723. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4512>
- Jumsir, dkk. (2020). Tantangan dan Peluang Implementasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Modern. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(10), 80–89. <https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/14567>
- Mashudi, M. S., Fauzi, I., & Zawawi, I. (2026). Transformasi Pembelajaran Digital terhadap Kualitas Interaksi Guru dan Siswa di Era Artificial Intelligence. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(2), 115–122.
- Ningrum, dkk. (2024). Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Guru Melalui Bimtek Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Magic School. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 77–83. <https://doi.org/10.26740/JPM.V4N2.P77-83>
- Nye, J. . (2008). Public Diplomacy and Soft Power. *The ANNALS of American Academy of Political and Social Science*, 616(1), 94–109. <https://doi.org/10.1177/0002716207311699>
- Putri, R., Mahfudzah, K., & Khaerunnisa. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Media Magic School Berbasis AI pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ, 2022*, 1746–1754. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/download/23764/11045>
- Saherimiko, Nur, A., Hanum, A., Varanida, D., & Alunaza, H. (2025). Pelatihan Peningkatan Keamanan Data Bagi Guru di Kota Singkawang Kalimantan Barat. *Abdimas Mandalika*, 5(1), 10–19. <https://doi.org/10.31764/AM.V5I1.34235>
- Seo, M. R., dkk (2025). Teknologi Artificial Intelligence dalam Evaluasi Pendidikan: Masa Depan Penilaian Pembelajaran. *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2(3), 79–95. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Sabar/article/view/1058>
- Sukma, R., dkk (2026). Pemanfaatan Magic School untuk Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka berbasis Pendekatan Deep Learning. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 10(1), 268–281. <https://doi.org/10.29407/JA.V10I1.27264>